

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Perkembangan Hotel Budget di Kota Bandung ditampilkan dalam linimasa yang dibagi menjadi empat periode, periode pertama tahun 1946 – 1980 yang merupakan zaman pra internet dimana internet belum digunakan oleh hotel, periode kedua tahun 1981 – 2000 dan periode ketiga tahun 2001 – 2010 yang merupakan era internet, pada tahun-tahun tersebut internet sudah banyak digunakan dalam bisnis hotel, informasi mengenai hotel sudah bisa didapatkan dengan pencarian menggunakan internet sekaligus sebagai media promosi dari hotel itu sendiri. Periode keempat yaitu tahun 2011 – 2020 yang merupakan era digital sudah muncul *Online Travel Agent* (OTA) yang merupakan website ataupun berupa aplikasi yang digunakan untuk memasarkan hotel dan sebagai informasi juga untuk masyarakat dalam mencari informasi yang detail mengenai hotel serta dapat melakukan pemesanan kapan saja dan dimana saja dari OTA dengan menggunakan *smartphone*. Pada perkembangan hotel budget juga ditampilkan grafik yang menunjukkan pertumbuhan jumlah hotel budget per tahun serta jumlah keseluruhan hotel budget setiap tahunnya. Pada linimasa pertumbuhan hotel budget di Kota Bandung terjadi pada periode era digital tahun 2011 – 2020, peningkatan pada tahun-tahun tersebut juga ditampilkan dalam grafik, pada grafik pertumbuhan hotel budget paling banyak terjadi pada tahun 2012 sampai 2016.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan hotel budget berdasarkan data dan interpretasi dari tabel diantaranya yaitu, 1) aksesibilitas, hotel-hotel termasuk hotel budget biasanya berkembang dekat dengan akses ataupun jalan masuk ke suatu destinasi, misalnya dekat dengan Stasiun, Bandara, dan akses masuk lainnya seperti jalan keluar atau arah masuk Jalan Tol. 2) Daya Tarik Wisata, hotel-hotel berkembang seiring dengan munculnya daya tarik wisata seperti *Factory Outlet* (FO), Mall, Museum, serta atraksi wisata lainnya. Hotel-hotel muncul dekat dengan daya tarik wisata ataupun tidak jauh jaraknya dari daya tarik wisata tersebut agar setelah beraktivitas atau berwisata wisatawan dapat beristirahat dengan cepat karena jarak hotel yang dekat dengan tempat mereka melakukan aktivitas wisata. 3)

Kebijakan Kepariwisata atau Pemerintah, dalam hal ini hotel budget berkembang karena adanya peluang membangun hotel di destinasi tersebut sesuai dengan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), serta perizinan yang mudah dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal (BPPTSP & PM) selama memiliki kelengkapan dokumen dan memenuhi keseluruhan persyaratan administrasi. 4) Maskapai Bertarif Rendah dan Tren Wisatawan, berkembangnya maskapai murah merupakan peluang bagi pengusaha maupun investor untuk membangun hotel budget untuk merasakan impact dari perkembangan bisnis maskapai murah. Hotel budget berkembang untuk mengimbangi permintaan pasar, karena semakin banyak penumpang maskapai bertarif rendah, maka semakin besar peluang bisnis hotel budget. Berkembangnya maskapai bertarif rendah dan hotel budget memunculkan tren wisatawan dalam berwisata dalam hal ini yaitu tren Budget Travelling ini berhubungan dalam menentukan transportasi dan juga akomodasi yang murah. 5) Perkembangan Teknologi dan Informasi, dalam hal ini internet berperan sangat penting dalam mempromosikan hotel serta memberikan informasi yang detail mengenai hotel kepada wisatawan, selain itu juga adanya OTA membuat wisatawan dapat dengan mudah dan cepat dalam memilih serta melakukan pemesanan hotel dengan bantuan internet melalui smartphone dan lainnya. Kemajuan teknologi dan informasi ini sangat membantu dan membuka peluang untuk bisnis hotel.

Persebaran hotel budget dapat dilihat pada empat peta yang telah ditampilkan, hotel budget berada dekat dengan akses masuk seperti stasiun, bandara serta dekat dengan daya tarik wisata seperti FO, mall dan lainnya. Seperti yang telah dijelaskan pada faktor yang mempengaruhi berkembangnya hotel budget yaitu aksesibilitas dan daya tarik, persebaran juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi berperan penting dalam berkembangnya hotel budget. Selain itu, dari empat peta tersebut diinterpretasikan menjadi sebuah fase ataupun pola persebaran yang dimana pada fase pertama menunjukkan pola linear. Pola linear merupakan pola keruangan yang memanjang. Dalam fase pertama persebaran hotel budget di kota Bandung ini, terlihat pembangunan hotel budget pada saat itu berpola linear memanjang mengikuti jalan raya utama. Pada fase kedua, pola persebaran hotel budget di kota Bandung terlihat lebih berkelompok atau yang dapat disebut

juga dengan pola cluster. Pada fase ketiga, pola persebaran hotel budget di kota Bandung dapat terlihat lebih menyebar dengan pola radial. Pada fase terakhir yaitu fase keempat, pola persebaran hotel budget di Kota Bandung terlihat lebih memusat melingkar yang berfokus pada satu titik utama di kota Bandung dan juga sudah mengarah ke bagian utara kota yang sudah memiliki banyak pilihan atraksi wisata. Pada fase terakhir ini pola memusat terlihat lebih dominan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta temuan-temuan dan hasil penelitian, penulis merekomendasikan agar penelitian mengenai *Urban Tourism*, khususnya tentang perkembangan dan pola persebaran ini bisa diterapkan di kota-kota lain yang juga merupakan *urban tourism* seperti Kota Bandung. Penelitian ini dapat mengenai hotel seperti yang telah dilakukan penulis mengenai hotel budget, bisa juga mengenai atraksi wisata, aktivitas wisata dan lainnya terkait dengan yang ada pada *urban tourism*. Penelitian mengenai pola persebaran hotel budget ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi ke pemerintah kota bahwa tidak baik untuk menyumbang pertumbuhan hotel tanpa adanya data. Dengan mengetahui bagaimana pola persebaran hotel ataupun jasa-jasa wisata lainnya, maka kedepannya diharapkan agar persebaran dalam pembangunan jasa-jasa wisata bisa lebih baik dan tidak hanya memusat di satu titik.